

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis proses Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Seorang Remaja Yang Melakukan *Free Sex*

Berdasarkan penyajian data pada bab 3, proses bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi seorang remaja yang melakukan *free sex* dapat dianalisis swngan menggunakan analisa deskriptif komparatif, sehingga peneliti dapat membandingkan data teori dan data yang diperoleh di lapangan.

a. Tahap Identifikasi Masalah

Dalam paparan teori, tahap identifikasi masalah merupakan langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenalkan kasus beserta gejala-gejala yang nampak padi diri klien.

Proses identifikasi dilakukan dengan konselor pada saat di depan rumah klien. Dari daerah yang sama juga konselor mendapati data yang sama dari klien bahwa ia sering melakukan *free sex*. Bahkan temuan data yang terbaru bahwa klien sering melakukan *free sex*. Perilaku *free sex* klien itu juga di ketahui beberapa temannya yang berada di daerah itu juga salah satunya yang mengetahui semejak awal adalah teman SMAnya yang satu daerah dengan klien. Sebut saja Shain (nama disamarkan) teman klien yang satu sekolah dengan klien.

Disamping itu juga Shain menegaskan apabila klien melakukan *free sex* semenjak klien masi di SMA.

1) Wawancara dengan adik klien

Dari percakapan yang dilakukan konselor dengan adik klien, dapat dilihat bagai mana perilaku klien pada saat melakukan *free sex* dan perilaku seks bebasnya berkurang dan hingga klien tidak melakukan *free sex* lagi.

2) Wawancara dengan teman klien

Dari hasil wawancara dengan teman klien yang menceritakan perilaku *free sex* klien sejak SMA hingga sekarang, dan apa penyebab klien melakukan *free sex* pertama kali pada saat masi duduk di Sekolah Menenga Atas (SMA) sampai berakibat berkelanjutan, karena teman klien ini satu sekolah, satu kelompok dengan klien dan hingga sekarang klien dan teman klien masi berteman.

3) Wawancara dengan klien

Hasil wawancara dengan klien yang pada saat wawancara pertama sudah mengungkapkan apabila klien mempunyai sifat yang tidak baik bawaan dari SMAnya yakni *free sex*, hal itu yang mengakibatkan klien ingin merubah perilaku yang negatif agar tidak menjadi seperti itu lagi.

b. Diagnosis

Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan “masalah” berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau melatarbelakangi gejala yang muncul.

Dalam proses diagnosis ini konselor mencoba untuk mencari inti permasalahan yang dialami oleh klien, dalam proses ini konselor menyimpulkan bahwa permasalahan klien adalah *free sex* akibat pergaulan masa SMA.

c. Prognosis

Dalam prognosis ini konselor memadukan permasalahan yang dialami oleh klien dengan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan disiplin ilmu bimbingan dan konseling islam. Dengan begitu konselor bisa mempermudah untuk proses konseling, sebagai media untuk mengetahui permasalahan klien.

Setelah melakukan proses identifikasi dan proses diagnosis konselor mendapati klien merupakan seorang yang memiliki perilaku *free sex*. Untuk itu konselor menggunakan bimbingan dan konseling islam dilengkapi dengan terapi *Gestalt*, untuk mempermudah proses konseling yang dilakukan.

d. Terapi

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah klien. Langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan dalam langkah prognosis. Dalam hal ini konselor memberikan bantuan dengan pendekatan *Gestalt*, dengan terapi seorang klien yang untuk menemukan kemampuan kesadaran diri dari masalahnya yang suram untuk menjadi lebih baik dari pada dulu atau pada saat sekiranya.

Berdasarkan masalah yang terjadi pada klien, maka konselor menggunakan bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi seorang remaja yang melakukan *free sex*. Kemudian konselor memilih suatu teknik yang memungkinkan untuk klien. Sehingga klien dapat bercermin dengan masalahnya dan mempunyai pelajaran berharga dalam hidupnya atas perilaku *free sex* yang dilakukan oleh klien. Sedangkan proses bimbingan dan konseling islam dengan pendekatan gestalt yakni identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi, dan yang terakhir adalah tinjauan lanjutan atau *follow up*.

B. Analisis Hasil Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Seorang Remaja Yang Melakukan *Free Sex*

Dalam melakukan analisis untuk mengetahui hasil dari bimbingan dan konseling islam dengan pendekatan gestalt yang dilakukan oleh konselor, konselor menyajikan data yang telah diperoleh dari pengamatan aktifitas klien pada saat berada di rumah, wawancara dengan keluarga klien

yakni adik klien dan teman semenjak SMA klien yang berada di desanya. Setelah itu konselor membandingkan perilaku klien pada saat sebelum bertemu konselor dan sesudahnya selama waktu yang ditentukan oleh konselor, bimbingan dan konseling islam dengan menggunakan pendekatan gestalt yang menggunakan teknik perbandingan yang ada pada pendekatan gestalt untuk menjadikan klien kearah yang lebih baik.